

PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA ANAK DI MASA PANDEMI

Noor Baiti,

*Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia
email: noorbaiti130219@gmail.com,*

Muhammad Yusuf,

*Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia
email: m.yusuf@gmail.com,*

Anggia Murni

*Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
email: anggiam@gmail.com*



Abstract: *Children's learning while at home requires guidance from parents. One of them is in the use of gadgets and parental knowledge as the main factor in developing children's literacy skills. The ability of children's literacy is the ability to read. The purpose of this study is to determine the effect of parental education on children's reading literacy skills during pandemics. The method used in this study is quantitative method. The data were collected by using questionnaire, observation, and interviews. The results of the study are that parental education has an influence on early childhood reading literacy skills in pandemic times. Parental education plays a role in helping children in learning, especially in improving children's reading skills. Learning can be applied through storytelling activities.*

Keywords: *Parents Education; Reading Literacy; Early childhood Reading Skill*

Abstrak: *Pembelajaran anak selama berada di rumah diperlukan bimbingan dari orang tua. Salah satunya dalam penggunaan gawai dan pendidikan serta pengetahuan orang tua menjadi faktor utama mengembangkan kemampuan literasi anak. Kemampuan literasi anak yang dimaksud adalah kemampuan membaca. Tujuan penelitian ini mengetahui pe-*

ngaruh pendidikan orang tua terhadap kemampuan literasi membaca anak selama pandemi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan pembagian angket, observasi dan wawancara. Hasil penelitian ialah pendidikan orang tua memiliki pengaruh terhadap kemampuan literasi membaca anak usia dini di masa pandemi. Pendidikan orang tua berperan dalam membantu anak dalam belajar terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Pembelajaran yang dapat diterapkan melalui kegiatan bercerita.

Kata kunci: Pendidikan Orang Tua, Kemampuan Literasi Membaca Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Indonesia dilanda Wabah Covid-19 sejak tahun 2019 hingga sekarang. Virus corona membawa dampak krisis kesehatan, sosial, keagamaan dan pendidikan dengan menggunakan pembelajaran secara daring. Dari kondisi ini pembelajaran dilaksanakan secara virtual dengan menggunakan fasilitas media maya. Hal ini menjadi kendala tersendiri dalam pendidikan anak usia dini. Salah satunya anak perlu dibimbing dalam menggunakan gawai. Karena setiap hari anak akan melaksanakan pembelajaran melalui *gadget*. Ini perlu bimbingan dan pengetahuan orang tua dituntut untuk membantu anak selama pembelajaran di rumah.

Perkembangan belajar anak pada tahap usia ini ialah tahap meniru atau imitasi. Dari indera pendengaran dan penglihatan anak belajar. Selama pembelajaran anak berlangsung orang tua diharapkan mampu sebagai pengganti guru di sekolah. Orang tua harus dituntut untuk dapat bijaksana tidak mudah marah dan perlu memiliki wawasan luas dalam membantu mengembangkan aspek perkembangan anak selama berada di rumah (Adriyani, 2014).

Anak terkadang bosan dan malas belajar di rumah dikarenakan situasi yang berbeda dan kurang bersemangat sehingga jenuh tidak ada teman dan motivasi. Selama berada di sekolah anak belajar dengan berbagai macam metode yang diselingi sehingga pembelajaran tidak jenuh misalnya dengan seni tepuk tangan, menyanyi dan berbagai aktifitas kreasi lain.

Di rumah orang tua biasanya menuntut anak agar dapat menguasai pembelajaran secara penuh dan pembelajaran yang dilakukan orang tua biasanya mendidik dengan monoton bentuk ceramah dan kadang paksaan. Hal ini orang tua perlu sekali mengetahui bagaimana mendidik anak di rumah sehingga mereka mau belajar dan tidak hanya bermain *gadget*. Kebanyakan anak belum bisa berkomunikasi dengan lancar atau menyampaikan apa yang dirasakan. Hal ini juga dikarenakan adanya perubahan belajar yang tiba-tiba dari sekolah ke rumah. Pembelajaran secara *online* berdampak juga pada penggunaan media elektronik malah membuat anak bermain *game* sehingga proses pembelajaran selama pandemi tidak dapat berjalan. Karena faktor anak kurang semangat dan pendidikan orang tua dalam pendampingan anak saat proses pembelajaran.

Keluarga merupakan bagian penting menunjang perkembangan anak selama pandemi. Peran orang tua diperlukan dalam memberikan bimbingan dan pengetahuan selama BDR (belajar di rumah). Ketika pembelajaran berlangsung dengan gawai, orang tua perlu memberikan batasan kapan selesai menggunakan gawai dan kapan waktunya digunakan untuk belajar (Nurlaeni, N & Juniarti, Y, 2017). Tidak hanya selama pandemi orang tua memiliki tanggung jawab pada setiap anak mereka. Iman, akhlak dan juga pendidikan yang mereka miliki merupakan bagian dari tanggung jawab tersebut. Pendampingan pendidikan bidang akademik saat ini diperlukan untuk anak. Oleh karena itu tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua diuji untuk mendorong meningkatnya literasi terutama kemampuan membaca bagi anak.

Jenjang pendidikan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki orang tua tingkat formal seperti SD/MI, SMP/MTs/SMA/SMK/MA dan perguruan tinggi. Cara pandang, berfikir, berbicara dan bersikap. Tiap orang memiliki bentuk dan sistem berbeda dalam mendidik anak. Reaksi dalam memberikan pendampingan belajar juga berbeda pada tiap keluarga selama pandemi. Dalam membantu anak agar tercapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan literasi anak, orang tua harus mengetahui bagaimana cara kerja gawai dan mampu membatasi penggunaannya. Pembelajaran daring sekarang ini perlu perhatian khusus orang tua sehingga selama pembelaja-

ran tidak berdampak hal negatif bagi anak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah orang tua harus bisa lebih intensif komunikasi dengan anak, dan dapat menguasai emosi ketika menghadapi anak dalam belajar. Orang yang memiliki amarah yang tinggi kebanyakan dari kalangan masyarakat berfikir bahwa orang tersebut memiliki pendidikan dan wawasan yang rendah. Keluarga merupakan bagi penting memotivasi anak untuk mengembangkan dan mencintai literasi sejak dini. Kegiatan literasi dapat dilakukan dengan mengajak anak berinteraksi berbicara efektif seperti berdiskusi, meminta pendapat anak, mengeluarkan perasaan dan idenya tentang sesuatu dan mendengarkan pendapat anak tentang suatu peristiwa yang mengesankan ataupun yang mereka sukai dan yang tidak.

Literasi adalah pijakan pertama anak untuk mengeja, menulis dan membaca. Langkah pertama untuk anak memahami suatu informasi atau bacaan (Kurniawan, 2013). Kegiatan tahapan awal bagi anak untuk mendorong anak mampu mengembangkan literasinya dapat digunakan metode bercerita atau mendongeng untuk anak secara terus menerus dan menjadi suatu kebiasaan keseharian.

Pembelajaran literasi terutama membaca bagi anak dapat dilakukan dengan membiasakan membaca cerita atau kisah atau mendongeng terus menerus atau jadikan suatu kebiasaan. Kegiatan dilakukan untuk membantu mengenalkan anak dengan dunia literasi dan kegiatannya pun sederhana. Dalam dunia Pendidikan, kemampuan membaca merupakan hal dasar yang paling penting, terutama untuk anak usia dini. Literasi membaca merupakan keterampilan yang diharapkan anak dapat memahami dan menggunakan setiap bentuk bacaan dan informasi yang didapatkannya. Kegiatan membaca merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki anak untuk kemampuan literasi membaca mereka (Wiyani, 2017).

Kemampuan membaca merupakan bagian dari kemampuan awal anak dalam memahami suatu bacaan atau informasi sehingga perlu kita kembangkan sedini mungkin dan dengan tanpa memaksakan suatu bacaan yang berat pada anak. Salah satu cara dengan mengenalkan bacaan atau cerita yang menarik pada anak (Musfiroh, 2009).

Sedangkan Yusuf (2004) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi literasi anak ialah: a. Faktor kesehatan, b. Status sosial ekonomi keluarga c. Intelegensi. d. Jenis kelamin, e. Hubungan keluarga. Berdasarkan beberapa faktor di atas diketahui bahwa keluarga merupakan bagian terpenting dalam mendukung kemampuan literasi anak. Kemampuan literasi akan lebih meningkat jika dibantu oleh orang tua ketika berada di rumah (Martini & Sénéchal, 2012). Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti akan meneliti pengaruh pendidikan orang tua terhadap kemampuan literasi membaca anak usia dini di masa pandemi Covid-19.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Metode penelitian ini merupakan metode untuk mengukur pengaruh antar variabel yaitu variabel dependen dan independen. Pendidikan orang tua (X) sebagai variabel bebas dan kemampuan literasi membaca anak sebagai variabel terikat (Y). Dalam pengumpulan data instrumen yang digunakan ialah instrumen angket atau kuesioner, observasi dan wawancara. Batasan pada penelitian ini peneliti membahas mengenai pengaruh pendidikan orang tua terhadap kemampuan literasi membaca bagi anak selama masa pandemi.

1. Populasi dan Sampel

Populasi ialah subjek secara keseluruhan dari sampel yang diteliti (Madyawati, 2016). Populasi penelitian ialah orang tua anak di TK Kecamatan Anjir Muara berjumlah 600 orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu dari 300 orang anak usia 5-6 tahun. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *propotionate random sampling*. Adapun besaran sampel yang diambil sejumlah 173 orang tua dan anak. Adapun rumus untuk pengambilan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, yaitu:

Keterangan:

S = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat kepercayaan yang diinginkan sebesar 5%.

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian guna mengukur fenomena yang diamati (Sugiyono, 2017). Instrumen dari penelitian ini menggunakan metode angket dan observasi. Instrumen penelitian ini dibuat menggunakan bentuk *rating scale* pada lembar angket dan checklist pada lembar observasi.

a. Angket

Metode angket ini akan didistribusikan (disebarkan ditujukan untuk orang tua atau wali anak). Bentuk Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pendidikan orang tua dan kemampuan literasi membaca anak yang diisi oleh orang tua. Dengan menggunakan *rating scale* data yang sudah disediakan dengan keterangan berjenjang pada kemampuan literasi membaca sangat baik (4) cukup baik (3) kurang baik (2) dan tidak baik (1).

Tabel 1. Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Angka Skor
1	SD	6
2	SMP	9
3	SMA	12
4	D1	13
5	D2	14
6	D3	15
7	S1	16
8	S2	18
9	S3	21

Pada angket pendidikan menggunakan angka skor yang menunjukkan rata-rata lamanya menempuh pendidikan. Ketika tidak tamat dalam suatu jenjang pendidikan maka skornya adalah lama tahun menempuh pendidikan. Kemudian jumlah skor tingkat pendidikan ayah dan tingkat pendidikan ibu dirata-rata. Jadi, tingkat pendidikan orang tua disini adalah rata-rata pendidikan antara ayah dan ibu. Asumsinya bahwa antara ayah dan

ibu sudah menyamakan pandangan dan persepsi untuk mengarahkan dan membimbing anaknya dalam semua hal, khususnya pendidikan anak.

b. Observasi

Teknik ini digunakan bertujuan untuk mendiskripsikan tingkat kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala. Responden yang diobservasi terdiri dari 173 orang anak. Lembar observasi akan diisi oleh guru sebagai informan terdekat dan lebih mengetahui perkembangan anak ketika berada di sekolah. Adapun lembar observasi yang akan dibagikan menggunakan bentuk *check-list*.

3. Uji Validitas dan Realibilitas

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas pada penelitian ini dibagi menjadi 2 cara yaitu pertama, validitas empiris dan validitas rasional. Pada variabel kemampuan literasi membaca anak digunakan validitas empiris. Cara uji validitasnya dengan perhitungan item soal statistik korelasi *product moment* yaitu dengan menggunakan SPSS 23. Jika $r_{h>rt}$, maka dapat dinyatakan butir soal tersebut valid.

Kedua, variabel pendidikan orang tua digunakan uji validitas rasional yang terdiri dari *construct validity* dan *content validity* (*face validity/ validitas muka, logical validity/ validitas logis, judgment experts*). Instrumen ini mempunyai validitas rasional, bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Jadi kriterianya ada di dalam instrumen itu (Sugiyono, 2017). Semakin item skala mencerminkan keseluruhan konsep atau baik dimensinya yang diukur, semakin besar validitas isi.

b. Realibilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Berdasarkan pengertian data dikatakan reliabilitas jika setelah hasil tes pertama dengan tes berikutnya dikorelasikan dapat hasil korelasi yang signifikan. Sama seperti pada validitas, perhitungan untuk reliabilitas juga 22 menggunakan SPSS 23. Jika, $r_{h>rt}$ maka dapat dinyatakan soal tersebut reliabel.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan analisis korelasi sederhana dan korelasi berganda dengan bantuan SPSS. Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain yakni variabel X terhadap variabel Y. Rumus untuk mencari koefisien korelasi product moment adalah sebagai berikut :

Keterangan :

r = Koefisien korelasi product moment

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

n = Jumlah sampel

C. Pembahasan

Pendidikan orang tua sangat mendukung bagi perkembangan anak. Dalam hal ini ketika mereka berada di rumah orang tua mengambil alih peran pendidik dalam membantu guru untuk mendidik anak mereka (Somantri, 2012). Orang tua juga dituntut memiliki wawasan dalam menggunakan teknologi. Berdasarkan penelitian ini kebanyakan sampel merupakan orang tua yang memiliki pekerjaan ibu rumah tangga dan tani. Hal ini berdampak pada ekonomi dan fasilitas dalam membantu pendidikan anak. Namun dari beberapa orang tua yang menjadi sampel tetap mencoba untuk membangun

fasilitas tersebut untuk anak mereka sehingga dalam proses pembelajaran dapat berlangsung. Akan tetapi kemampuan literasi anak sendiri juga tidak dapat dipungkiri ada 55 orang anak yang belum mampu membaca atau mengkomunikasikan informasi atau pembelajaran dengan baik ketika pembelajaran selama daring ini. Dan sebagian lagi sekitar 55 orang anak sudah bisa dikatakan berhasil dan mampu dalam kemampuan literasinya terutama dan berbicara dan memahami informasi yang didapatnya selama pembelajaran *online*.

Hasil olah data menggunakan program SPSS versi 23.0 menunjukkan bahwa pendidikan ayah dengan persentase 49,1% atau 85 orang ialah SD/ sederajat, sekitar 35 orang berpendidikan SLTP/ Sederajat dan 25 orang berpendidikan SMA/ sederajat dan 18 orang yang tidak berpendidikan atau tidak tamat sekolah dan 10 orang yang berpendidikan S1. Adapun pendidikan ibu dengan persentase 71,1% atau 132 orang ialah SD/ sederajat. Sekitar 20 orang berpendidikan SLTP/ Sederajat dan 9 orang berpendidikan SMA/ sederajat dan 9 orang yang tidak berpendidikan atau tidak tamat sekolah dan 3 orang yang berpendidikan S1. Rata-rata orang tua (ayah) bekerja sebagai buruh tani dan wiraswasta. Sedangkan orang tua (ibu) sebagai ibu rumah tangga, tani dan wiraswasta sehingga anak langsung diasuh oleh ibu.

Berdasarkan data yang didapat ada 55 orang anak yang dapat dikatakan kemampuan literasi membaca bagi anak dikatakan baik. Sebanyak 55 orang yang masih memiliki kemampuan kurang baik dan perlu perhatian orang tua dan guru.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item pertanyaan	Corrected item pertanyaan total correlation	r tabel	keterangan
Pendidikan Orang tua (X1)	Jenjang pendidikan terakhir orang tua	0,706	0,1493	Valid

Kemampuan literasi (bahasa) anak (Y)	Berkomunikasi dengan jelas	0,979	0,1493	Valid
		0,953	0,1493	Valid
		0,979	0,1493	Valid
		0,953	0,1493	Valid
		0,712	0,1493	Valid
		0,770	0,1493	Valid
	Penguasaan kosakata	0,979	0,1493	Valid
		0,953	0,1493	Valid
	Mengetahui banyak huruf	0,979	0,1493	Valid
		0,953	0,1493	Valid
		0,748	0,1493	Valid
		0,739	0,1493	Valid
	Pendengar yang baik	0,979	0,1493	Valid
		0,953	0,1493	Valid
		0,979	0,1493	Valid
		0,953	0,1493	Valid
	Kemampuan berpartisipasi dalam percakapan	0,712	0,1493	Valid
		0,770	0,1493	Valid
		0,979	0,1493	Valid
		0,953	0,1493	Valid

Uji validitas didapat pada kasus ini besarnya dengan alpha 0,05 didapat r tabel 0,1493 lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, sehingga butir pertanyaan dikatakan valid. Setiap variabel ada Cronbach Alpha > 0,60 jadi semua variabel didapat reliabel.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Alpha	Keterangan
Pendidikan orang tua	1 item pertanyaan	0,975	Reliabel
Kemampuan literasi anak	20 item pertanyaan	0,981	Reliabel

Tabel 3 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki cronbach Alpha > 0,60. Dengan demikian variabel pendidikan orang tua, ekonomi orang tua dan kemampuan literasi anak dapat dikatakan reliabel.

Hasil uji hipotesis dimana ada hubungan kuat antara variabel Pendidikan Orang Tua (X1) dengan Kemampuan literasi anak (Y) sebesar 0,267. Hal ini menunjukkan kemampuan literasi anak adalah 19,2% sedangkan 80,8% ditentukan oleh variabel lain. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat hubungan signifikan diantara variabel. Kemampuan literasi anak dipengaruhi dengan berbagai macam faktor dian-

taranya pendidikan ditentukan oleh faktor lain.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu menentukan manusia yang berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan dapat memengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunana pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Atsani, 2020).

Pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak (Toharudin, 2011). Orang tua perlu mendampingi anak ketika belajar selama pandemi. Selain itu orang tua membantu anak dalam pembelajaran di rumah hal ini perlu pendampingan lebih dan perhatian khusus dari orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Salah satu pembelajaran yang dapat dilakukan orang tua bisa menggunakan berbagai macam metode untuk mengembangkan kemampuan literasi membaca anak ialah metode bercerita. Berdasarkan penelitian yang dilakukan kemampuan membaca anak dikembangkan melalui media gadget dan orang tua memberikan bahan bacaan yang serupa yang diberikan oleh guru.

Orang tua banyak yang keteteran ketika pembelajaran berlangsung dengan gadget anak hampir ketika usai belajar anak malah bermain gadget dan orang tua banyak yang memberi alasan bahwa anak sulit diajari. Padahal setiap anak memiliki potensi masing-masing orang tua harus membantu berkembangnya potensi tersebut. Dengan berbagai macam metode belajar dapat digunakan. Terkadang orang tua tidak mau ambil pusing, anak asal selesai belajar serahkan laporan kegiatan belajar ke guru, orang tua sudah menganggap hilang tuntutan. Padahal pendampingan orang tua lebih dari itu. Oleh karena itu perlu sekali orang tua memiliki pengetahuan atau pendidikan paling tidak pengetahuan mengenai pengasuhan dalam pembelajaran anak usia dini.

Orang tua dapat memberikan fasilitas seperti buku bacaan kepada anak sehingga anak bisa belajar membaca atau setidaknya luangkan waktu untuk menceritakan kepada anak sebuah cerita sehingga anak akan termotivasi membaca. Se-

lain itu orang tua juga bisa memantau pembelajaran anak lewat gadget dengan mencari bacaan atau sumber belajar yang baik sehingga anak tidak melihat youtube atau bermain *game* saja. Orang tua juga bisa menambahkan kosakata anak dengan cara membaca plastik bekas cemilan atau *snack* anak ketika mereka jajan.

D. Simpulan

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa kedua variabel memiliki signifikan satu dengan yang lain. Pendidikan orang tua memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemampuan literasi membaca anak usia dini di masa pandemic covid 19. Perkembangan membaca anak dapat dilakukan dengan membacakan dongeng atau cerita atau bisa dengan memberikan bahan bacaan atau informasi untuk menambah pemahaman anak tentang sesuatu.

Orang tua memiliki peran membantu dan memotivasi anak dalam megembangkan literasi membaca anak. Pengetahuan dan wawasan dari orang tua dan keluarga membantu meningkatkan kemampuan anak. Salah satunya dengan cara mendengarkan dan membacakan dongeng bagi anak selama berada di rumah. Hal ini akan membantu anak dalam menambahkan pengetahuan anak dalam memahami suatu informasi atau bacaan. Status ekonomi orang tua dan pendapatan pun harus mendukung untuk memberikan fasilitas terbaik selama berada di rumah ini juga mempengaruhi anak ketika mendapatkan gawai dalam bantuan pembelajaran selama pandemi.

Pembelajaran online mengarahkan orang tua agar selalu dapat membantu anak selama belajar *online* dituntut pendampingan khusus sehingga anak tidak terlena dalam menggunakan gawai baik setelah pembelajaran ataupun ketika berlangsungnya belajar online. Hal ini terlihat berdasarkan Kemampuan literasi membaca anak dipengaruhi variable pendidikan adalah 19,2% sedangkan 80,8% ditentukan oleh faktor lain. Ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan pengaruh pendidikan bagi tingkat kemampuan literasi membaca anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sekitar 55 orang anak yang dikatakan memiliki kemampuan literasi membaca baik. Dengan latar pendidikan orang tua kebanyakan dari SD/

sederajat dan sebagai ibu rumah tangga. Karena interaksi pengasuhan dan pendampingan selama belajar juga mempengaruhi.

Referensi

- Adriyani, A. (2014). *Tingkat literasi media berbasis personal competence di Sekolah Dasar Unggulan Kota Makassar* (Skripsi). Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Atsani, L. (2020). *Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam.
- Husein, U. (2012). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, H. (2013). *Keajaiban Mendongeng: Memahami, Memilih dan Menyajikan Dongeng Berkualitas untuk Perkembangan Anak*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Martini, F., & Sénéchal, M. (2012). *Learning Literacy Skills At Home: Parent Teaching, Expectations, And Child Interest*. Canadian Journal of Behavioural Science.
- Musfiroh, T. (2009). *Menumbuhkan Baca-Tulis anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Nazir, M. (2005). *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurlaeni, N., & Juniarti, Y. (2017). *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun*. Jurnal Pelita PAUD.
- Somantri, S. (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan*

R&D. Bandung: Alfabeta.

Toharudin, dkk. (2011). *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung: Humaniora.

Wiyani, N. A. (2017). *Manajemen PAUD Berdaya Saing*. Yogyakarta: Gava Media.

Yusuf, S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: Remaja.